



Pengaruh Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika

Amran¹

Prodi PGMI, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia, Email: amranamrandjunaidi@gmail.com

Lian G. Otaya²

Prodi PGMI, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia, Email: lianotaya82@iaingorontalo.ac.id

Ingka Rizkyani Akolo³

Prodi PGMI, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia, Email: inkarizkyaniakolo@iaingorontalo.ac.id

Abstrak. Kurangnya kemandirian dan kepercayaan diri membuat siswa kesulitan memahami matematika. Belajar mandiri diharapkan dapat meningkatkan inisiatif dan pemahaman siswa secara lebih efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar matematika di SDN 2 Tilango. Jenis penelitian kuantitatif, dengan populasi dan sampel adalah siswa kelas IV-V SDN 2 Tilango sebanyak 35 orang siswa. Instrumen penelitian yaitu kuesioner yang telah divalidasi oleh ahli. Analisis data menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas dan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh sangat positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika, dengan nilai koefisien korelasi 0,923 dan R Square 0,852. Meskipun sebagian siswa masih terpengaruh lingkungan sosial, secara umum kemandirian belajar berada pada kategori baik hingga sangat baik, sehingga perlu terus dikembangkan melalui peran aktif guru dan orang tua.

Kata Kunci: tingkat kemandirian belajar, hasil belajar

Abstract. The lack of independence and self-confidence makes it difficult for students to understand mathematics. Independent learning is expected to enhance students' initiative and comprehension more effectively. This study aims to analyze the effect of students' learning independence on their mathematics learning outcomes at SDN 2 Tilango. This is a quantitative study, with the population and sample consisting of 35 fourth and fifth-grade students at SDN 2 Tilango. The research instrument was a questionnaire validated by experts. Data analysis included tests of validity, reliability, normality, homogeneity, and simple linear regression. The results showed that learning independence had a very positive and significant effect on mathematics learning outcomes, with a correlation coefficient of 0.923 and an R Square value of 0.852. Although some students are still influenced by social factors, overall learning independence is categorized as good to excellent, and thus needs to be continuously fostered through active roles of teachers and parents.

Keywords: learning independence level, learning outcomes

Article History

Submitted: 25th June 2025

Accepted: 15th October 2025

Published: 25th October 2025

A. PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui jalur formal, nonformal, dan informal. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam mencetak lulusan yang kompeten sesuai jenjang pendidikan. Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh proses belajar mengajar di kelas sebagai inti dari pendidikan. (Zahede, 2020). Pendidikan bertujuan membekali siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai tingkat dan jenjangnya. Proses pembelajaran formal terjadi melalui interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, salah satunya melalui mata pelajaran matematika. (Kasyadi et al., 2018).

Matematika merupakan salah satu bidang studi penting dalam pendidikan, ditandai dengan alokasi waktu pelajaran yang lebih banyak dibandingkan mata pelajaran lain. Sesuai standar isi pendidikan dasar, Depdiknas menyatakan bahwa matematika perlu diajarkan sejak sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, serta kemampuan bekerja sama (Nurfadilah & Hakim, 2019). Dalam proses pembelajaran, siswa cenderung pasif dan bergantung pada guru, hanya mencatat apa yang disampaikan tanpa berinisiatif menjawab atau berpikir mandiri. Kondisi ini menunjukkan rendahnya kemandirian belajar siswa, terutama dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk berpikir, bernalar, dan berimajinasi. Hal ini penting karena banyak siswa masih berpikir secara konkret dan kesulitan memahami konsep yang bersifat abstrak.

Pola belajar siswa dalam mata pelajaran matematika memengaruhi pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Banyak siswa kesulitan mengembangkan materi secara mandiri, lebih mementingkan waktu bermain, dan kurang percaya diri saat menghadapi PR atau ulangan. Mereka cenderung enggan berpikir mandiri dan bergantung pada orang lain. Padahal, melalui belajar mandiri, siswa diharapkan mampu menentukan tujuan belajar, memiliki inisiatif tinggi, memahami kebutuhan belajarnya, serta mengevaluasi hasil belajar secara mandiri. Namun, sebagian besar

siswa masih menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dan kurang menyenangkan (Sembiring & Wardani, 2021).

Berdasarkan observasi awal penulis di SDN 2 Tilango, hasil belajar matematika siswa masih tergolong rendah, ditunjukkan oleh 60% siswa yang belum mencapai KKM dan hanya 40% yang tuntas. Rendahnya hasil ini disebabkan oleh kurangnya kemandirian belajar, di mana siswa cenderung pasif dan menunggu instruksi guru. Sebaliknya, siswa dengan hasil belajar tinggi umumnya memiliki minat dan kemandirian belajar yang baik. Kemandirian belajar yang tinggi, disertai minat belajar yang kuat, berperan penting dalam membantu siswa mencapai hasil belajar matematika yang lebih optimal.

Kemandirian belajar merupakan faktor internal yang berperan penting dalam memengaruhi hasil belajar matematika siswa. Sikap mandiri dalam belajar memungkinkan siswa belajar atas motivasi sendiri, tanpa bergantung pada guru, dengan tujuan menguasai materi untuk memecahkan masalah. Kemandirian ini diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap pencapaian hasil belajar, sehingga perlu ditumbuhkan agar siswa lebih produktif dan bertanggung jawab dalam proses belajarnya (Susilo &Pratiwi, 2021).

Berdasarkan latar belakang dan kajian literatur di atas maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu apakah terdapat pengaruh tingkat kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar matematika di SDN 2 Tilango?. Dari perumusan masalah maka tujuan penulisan ini yaitu untuk mengetahui pengaruh tingkat kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar matematika di SDN 2 Tilango.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Tilango, Kabupaten Gorontalo, dari 1 Januari hingga 4 Mei 2025. Penelitian berjenis kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar matematika. Populasi dan sampel seluruh siswa kelas IV dan V yang berjumlah 35 siswa. Data dikumpulkan melalui dokumentasi tertulis, foto, rekaman video, arsip lain yang relevan, serta angket yang dijawab secara tertulis oleh responden yang telah divalidasi oleh ahli dan dinyatakan telah

sesuai dengan tujuan penelitian, menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, serta mampu menggambarkan aspek-aspek kemandirian belajar secara representatif. Analisis data dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji prasyarat (normalitas dan homogenitas), serta uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	28	62,2
Perempuan	17	37,8
Usia		
9 Tahun	18	40,0
10 Tahun	22	48,9
11 Tahun	5	11,1
Kelas		
Kelas IV	21	46,7
Kelas V	24	53,3
Jumlah	45	100,0

Tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah siswa laki-laki sebanyak 28 orang (62,2%), sedangkan siswa perempuan berjumlah 17 orang (37,8%). Berdasarkan usia, sebagian besar responden berusia 10 tahun sebanyak 22 orang (48,9%), diikuti oleh usia 9 tahun sebanyak 18 orang (40,0%), dan usia 11 tahun sebanyak 5 orang (11,1%). Dilihat dari kelasnya, siswa kelas V lebih banyak yaitu 24 orang (53,3%) dibandingkan dengan siswa kelas IV yang berjumlah 21 orang (46,7%). Total keseluruhan responden adalah 45 siswa (100%).

Tabel 2. Respon Kemandirian Belajar Siswa SDN 2 Tilango

Parameter	Item	Skor					Mean	Ket
		1	2	3	4	5		
Mampu Membuat Keputusan Sendiri	X.1	0	0	4	31	10	4.13	Baik
	X.2	0	1	6	24	14	4.13	Baik
	X.3	0	0	9	24	12	4.07	Baik
	X.4	0	0	3	28	14	4.24	Sangat Baik
	X.5	0	0	6	29	10	4.09	Baik
	X.6	0	0	3	27	15	4.27	Sangat Baik
Rata-rata							4.16 (Baik)	

Parameter	Item	Skor					Mean	Ket
		1	2	3	4	5		
Tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah	X.7	0	0	8	28	9	4.02	Baik
	X.8	0	0	8	27	10	4.04	Baik
	X.9	0	0	8	23	14	4.13	Baik
	X.10	0	0	10	23	12	4.04	Baik
Rata-rata							4.06 (Baik)	
Menyukai hal-hal yang baru	X.11	0	0	6	27	12	4.13	Baik
	X.12	0	0	6	29	10	4.09	Baik
	X.13	0	0	4	29	12	4.18	Baik
	X.14	0	1	6	26	12	4.09	Baik
Rata-rata							4.12 (Baik)	
Menyukai kreativitas yang tinggi	X.15	0	0	9	27	9	4.00	Baik
	X.16	0	0	6	29	10	4.09	Baik
	X.17	0	0	10	26	9	3.98	Baik
	X.18	0	0	5	28	12	4.16	Baik
Rata-rata							4.06 (Sangat Baik)	
Mampu berpikir sebelum bertindak	X.19	0	0	2	31	12	4.22	Sangat Baik
	X.20	0	0	4	30	11	4.16	Baik
	X.21	0	0	8	26	11	4.07	Baik
	X.22	0	0	7	24	14	4.16	Baik
Rata-rata							4.15 (Baik)	
Percaya pada kemampuan sendiri	X.23	0	0	7	29	9	4.04	Baik
	X.24	0	0	8	25	12	4.09	Baik
	X.25	0	1	9	31	4	3.84	Baik
	X.26	0	0	5	29	11	4.13	Baik
Rata-rata							4.03 (Baik)	
Tidak menunda waktu dalam mengajarkan tugas	X.23	0	1	8	24	12	4.04	Baik
	X.24	0	0	7	27	11	4.09	Baik
	X.25	0	0	5	31	9	4.09	Baik
	X.26	0	0	3	29	13	4.22	Sangat Baik
Rata-rata							4.11 (Baik)	
Rata-Rata Variabel							4.10 (Baik)	

Tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa secara umum kemandirian belajar siswa berada pada kategori "Baik" dengan rata-rata keseluruhan skor sebesar 4,10. Penilaian ini didasarkan pada tujuh parameter utama. Pada parameter mampu membuat keputusan sendiri, siswa memperoleh skor rata-rata 4,16, yang termasuk dalam kategori baik. Selanjutnya, pada parameter tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah, diperoleh rata-rata 4,06, juga termasuk kategori baik. Parameter menyukai hal-hal yang baru memperoleh skor rata-rata 4,12 dan parameter menyukai kreativitas yang tinggi memperoleh skor rata-rata 4,06, keduanya dikategorikan baik. Pada

parameter mampu berpikir sebelum bertindak, rata-rata skor adalah 4,15, yang menunjukkan kategori baik dengan beberapa indikator yang menonjol dalam kategori sangat baik. Parameter percaya pada kemampuan sendiri mendapatkan skor rata-rata 4,03, sementara parameter tidak menunda waktu dalam mengerjakan tugas memiliki rata-rata 4,11.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa SDN 2 Tilango

Variabel	n	Minimum	Maximum	Mean	SD
Hasil Belajar Matematika	45	70	95	82,76	5,288

Tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa minimum sebesar 70 dan nilai maksimum sebesar 95. Nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh adalah sebesar 82,76 dengan standar deviasi sebesar 5,288. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, hasil belajar matematika siswa berada pada kategori tinggi, dengan penyebaran nilai yang relatif homogen atau tidak terlalu jauh berbeda antar siswa. Standar deviasi yang cukup kecil menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai yang berada di sekitar nilai rata-rata. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan matematika siswa SDN 2 Tilango secara umum cukup baik dan merata

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Kuesioner Kemandirian Belajar Siswa

Item	r hitung	Ket	Status
1.	0,732	rhitung>rtabel	Valid
2.	0,674	rhitung>rtabel	Valid
3.	0,678	rhitung>rtabel	Valid
4.	0,609	rhitung>rtabel	Valid
5.	0,594	rhitung>rtabel	Valid
6.	0,718	rhitung>rtabel	Valid
7.	0,593	rhitung>rtabel	Valid
8.	0,725	rhitung>rtabel	Valid
9.	0,561	rhitung>rtabel	Valid
10.	0,622	rhitung>rtabel	Valid
11.	0,717	rhitung>rtabel	Valid
12.	0,554	rhitung>rtabel	Valid
13.	0,539	rhitung>rtabel	Valid
14.	0,738	rhitung>rtabel	Valid
15.	0,566	rhitung>rtabel	Valid
16.	0,590	rhitung>rtabel	Valid

Item	r hitung	Ket	Status
17.	0,507	rhitung>rtabel	Valid
18.	0,716	rhitung>rtabel	Valid
19.	0,664	rhitung>rtabel	Valid
20.	0,566	rhitung>rtabel	Valid
21.	0,623	rhitung>rtabel	Valid
22.	0,535	rhitung>rtabel	Valid
23.	0,661	rhitung>rtabel	Valid
24.	0,568	rhitung>rtabel	Valid
25.	0,590	rhitung>rtabel	Valid
26.	0,636	rhitung>rtabel	Valid
27.	0,625	rhitung>rtabel	Valid
28.	0,472	rhitung>rtabel	Valid
29.	0,459	rhitung>rtabel	Valid
30.	0,674	rhitung>rtabel	Valid

Tabel 4 tersebut menunjukkan bahwa pada 30 item pertanyaan, diperoleh nilai r hitung untuk masing-masing item yang seluruhnya lebih besar dari nilai r tabel, yaitu 0,294. Nilai r hitung berkisar antara 0,459 hingga 0,738. Dengan demikian, semua item kuesioner dinyatakan valid, karena memenuhi kriteria $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$. Artinya, seluruh item dalam instrumen kuesioner kemandirian belajar layak digunakan untuk mengukur variabel yang dimaksud. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki validitas yang baik dan dapat digunakan dalam penelitian untuk mengukur tingkat kemandirian belajar siswa SDN 2 Tilango.

Tabel 5. Hasil uji Reliabilitas Kuesioner Kemandirian Belajar Siswa

Variabel	Reliability Statistics	
	Cronbach's Alpha	N of Items
Kemandirian Belajar	0,943	30

Tabel 5 tersebut menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,943 dari total 30 item pernyataan. Nilai ini jauh di atas batas minimum yang ditetapkan, yaitu 0,60 atau 0,70, sehingga menunjukkan bahwa instrumen kuesioner memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada kuesioner kemandirian belajar siswa dapat dinyatakan reliabel dan konsisten dalam mengukur aspek-aspek kemandirian belajar pada siswa SDN 2 Tilango.

Tabel 6. Hasil uji Normalitas Variabel Penelitian

Variabel	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Kemandirian Belajar	0,953	45	0,065
Hasil Belajar Matematika	0,968	45	0,239

Tabel 6 tersebut menunjukkan hasil analisis normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel kemandirian belajar adalah sebesar 0,065, dan untuk variabel hasil belajar matematika sebesar 0,239. Karena kedua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pada kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

Tabel 7. Hasil uji Homogenitas Variabel Penelitian

Variabel		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemandirian Belajar Hasil Belajar Matematika	Based on Mean	3.153	9	22	0.113
	Based on Median	1.297	9	22	0.293
	Based on Median and with adjusted df	1.297	9	11.607	0.333
	Based on trimmed mean	2.999	9	22	0.117

Tabel 7 tersebut menunjukkan hasil analisis uji homogenitas menggunakan Levene's Test, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) dari berbagai pendekatan, yaitu: 0,113 berdasarkan mean, 0,293 berdasarkan median, 0,333 berdasarkan median with adjusted degrees of freedom, dan 0,117 berdasarkan trimmed mean. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak terdapat perbedaan variansi yang signifikan antara kelompok data yang dianalisis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dari variabel kemandirian belajar dan hasil belajar matematika bersifat homogen, atau memiliki keragaman (variansi) yang seragam secara statistik.

Tabel 8. Pengaruh Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika di SDN 2 Tilango

No	Variabel	n	β	R	R Square	T hitung	Sig.
1.	Constant	45	30,728	-	-	9,258	0,000
2.	Kemandirian Belajar	45	0,423	0,923	0,852	15,774	0,000

Tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara kemandirian belajar siswa dan hasil belajar matematika, ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,923. Nilai R Square sebesar 0,852 menunjukkan bahwa 85,2% variasi hasil belajar matematika dapat dijelaskan oleh variabel kemandirian belajar, sementara 14,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 15,774 lebih besar dari t tabel sebesar 2,016 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang berarti bahwa kemandirian belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa di SDN 2 Tilango. nilai unstandarized coefficient β constant sebesar 30,728 dan kemandirian belajar 0,423. Dengan demikian model persamaan regresi Pengaruh Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika di SDN 2 Tilango yaitu: $Y = 30,728 + 0,423X_1$.

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan dalam kemandirian belajar siswa (X_1) akan meningkatkan nilai hasil belajar matematika (Y) sebesar 0,423 poin, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kemandirian belajar siswa, maka semakin tinggi pula prediksi hasil belajar matematika mereka. Hal ini memperkuat temuan bahwa kemandirian belajar memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian akademik siswa, khususnya dalam mata pelajaran matematika di SDN 2 Tilango.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar berperan sangat penting dalam keberhasilan akademik siswa, khususnya pada mata pelajaran matematika di SDN 2 Tilango, dengan angka korelasi tinggi (0,923) dan R Square sebesar 0,852 yang mengindikasikan bahwa 85,2% variasi hasil belajar dapat dijelaskan oleh tingkat kemandirian belajar. Siswa yang mandiri cenderung lebih aktif, percaya diri, memiliki inisiatif, mampu mengatur waktu, dan memperbaiki kelemahan secara mandiri. Lingkungan belajar yang mendukung, baik dari guru maupun orang tua, turut memperkuat sikap ini. Oleh karena itu, sekolah perlu menanamkan kebiasaan belajar mandiri sejak dini melalui pendekatan pembelajaran yang

berpusat pada siswa untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika siswa. Rahmawati (2021) menemukan bahwa siswa sekolah dasar di Yogyakarta yang mampu mengatur proses belajarnya secara mandiri cenderung meraih hasil belajar yang lebih baik karena mereka dapat mengelola waktu, memilih strategi efektif, dan memantau pemahaman sendiri. Prasetyo dan Lestari (2022) juga mengidentifikasi hubungan signifikan antara kemandirian belajar dan pencapaian akademik, di mana siswa yang mandiri lebih bertanggung jawab dan termotivasi, sejalan dengan teori Self-Regulated Learning yang menekankan pentingnya regulasi diri dalam keberhasilan belajar.

Penelitian lainnya oleh Sari dan Nugroho (2023) di SD wilayah Jawa Tengah menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat kemandirian tinggi lebih percaya diri dalam menghadapi soal matematika dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Hal ini diperkuat oleh temuan Handayani (2020) yang mencatat bahwa pendekatan pembelajaran berbasis kemandirian meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Yusuf dan Amalia (2021) juga menemukan korelasi positif antara kemandirian belajar dan prestasi siswa kelas V di Bandung. Selaras dengan itu, Wulandari (2022) di Kalimantan Selatan mengungkapkan bahwa siswa yang mandiri cenderung lebih konsisten, tidak mudah menyerah, dan memiliki inisiatif tinggi dalam menyelesaikan tugas matematika, yang semuanya berdampak nyata pada peningkatan prestasi belajar mereka.

Berdasarkan hasil angket, tingkat kemandirian belajar siswa SDN 2 Tilango secara umum berada dalam kategori baik, dengan sebagian besar indikator memperoleh skor di atas 4.00. Ini menunjukkan bahwa banyak siswa telah menunjukkan perilaku mandiri, seperti berpikir sebelum bertindak, mengambil keputusan reflektif, dan tidak mudah menyerah. Namun, masih ditemukan tantangan dalam hal kepercayaan diri dan regulasi sosial, di mana beberapa siswa mudah terpengaruh oleh teman dan kurang

yakin saat menghadapi tugas tanpa bantuan, yang mengindikasikan perlunya penguatan aspek emosional dan sosial dalam kemandirian belajar.

Untuk itu, dukungan dari guru dan orang tua sangat dibutuhkan dalam membentuk dan mempertahankan kemandirian siswa. Guru perlu menciptakan ruang belajar yang mendorong refleksi dan inisiatif, sementara orang tua berperan dalam menumbuhkan disiplin dan motivasi dari rumah. Kemandirian belajar perlu dibina sejak dini sebagai proses berkelanjutan, bukan sekadar tujuan akhir, agar siswa siap menghadapi tantangan akademik, terutama dalam matematika, sekaligus membangun karakter pembelajar yang tangguh, percaya diri, dan bertanggung jawab.

Kemandirian belajar merupakan faktor kunci dalam pencapaian akademik siswa, terutama di jenjang sekolah dasar. Teori Self-Regulated Learning (Panadero & Broadbent, 2020) menyatakan bahwa siswa yang mampu merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri cenderung memiliki prestasi lebih baik. Hal ini sejalan dengan Self-Determination Theory (Ryan & Deci, 2021) yang menekankan pentingnya otonomi, kompetensi, dan keterkaitan sosial dalam membentuk motivasi belajar dari dalam diri siswa. Ketika kebutuhan psikologis ini terpenuhi, siswa akan belajar dengan lebih tekun dan mandiri.

Kemampuan metakognitif juga berperan besar dalam membentuk kemandirian belajar. Menurut Schoenfeld (2022), metakognisi memungkinkan siswa untuk menyadari cara berpikir mereka, memilih strategi belajar, dan menyesuaikannya saat menghadapi kesulitan. Dalam pembelajaran matematika yang menuntut pemahaman abstrak dan pemecahan masalah sistematis, kemampuan ini sangat penting. Di sisi lain, pendekatan konstruktivis seperti teori Vygotsky menekankan pentingnya peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui eksplorasi dan interaksi sosial, yang mendorong munculnya inisiatif dan keberanian belajar secara mandiri.

Teori lain yang mendukung adalah Attribution Theory, yang menjelaskan bahwa siswa mandiri biasanya mengaitkan keberhasilan dengan usaha dan strategi, bukan faktor eksternal. Ini diperkuat oleh Growth Mindset Theory (Dweck), yang menunjukkan bahwa siswa yang percaya

kemampuan bisa ditingkatkan melalui usaha akan lebih tahan menghadapi tantangan dan tidak mudah menyerah.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 2 Tilango, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa, terbukti dari nilai korelasi sebesar 0,923 dan R Square sebesar 0,852, yang menunjukkan bahwa 85,2% variasi hasil belajar dapat dijelaskan oleh tingkat kemandirian belajar. Sebagian besar siswa menunjukkan kemandirian yang baik, terutama dalam hal berpikir matang dan mengambil keputusan sendiri, meskipun masih ada yang mudah terpengaruh oleh teman.

Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk menumbuhkan kemandirian belajar melalui peran aktif guru, siswa, dan sekolah. Guru diharapkan mendorong siswa untuk belajar mandiri melalui pembelajaran reflektif dan pemberian umpan balik, sementara siswa perlu meningkatkan tanggung jawab serta konsentrasi belajar. Sekolah juga perlu menyediakan program dan fasilitas yang mendukung, serta melibatkan orang tua dalam proses pembentukan kemandirian, agar siswa dapat berkembang menjadi pembelajar yang mandiri, percaya diri, dan siap menghadapi tantangan akademik maupun kehidupan di masa depan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, A. (2020) Teknis Analisis Data. Teknik Analisis Data
- Adriansyah, risnita & jailani. (2023) Tenknik Pengumpulan Data Dan Intrumen Penelitian Ilmia Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif.
- Ardiansya, Risnita & jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Intrumen Penelitian Ilmih Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif. Jurnal Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam
- Badariyah, S. (2019). Motivasi Orang Tua Dalam Memilih Pendidikan Anak Ke Pondokpesantren Assalafiyah 1 Tanjung Rame Lampung Selatan (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

- Handayani, R. (2020). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Berbasis Kemandirian terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar di Surabaya. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 145–154. <https://doi.org/10.26737/jpdn.v6i2.2201>
- Kasyadi, Y. Kresnadi dan sugiyono, (2018) Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Menggunakan Tipe Jigsaw Dikelas IV.
- Kasyadi, Y., Kresnadi, H., & Sugiyono. (2018) *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*,
- Laksana & Hadijah (2010) ,Kemandirian Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa.
- Nikmatur, R. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*,
- Nurfadilah dan hakim,(2019) Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika.
- Panadero, E., & Broadbent, J. (2020). Self-Regulated Learning: Six Models and Four Directions for Research. *Frontiers in Psychology*, 11, 422. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00422>
- Prasetyo, B., & Lestari, M. (2022). Hubungan kemandirian belajar dengan pencapaian akademik matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15(3), 78-85.
- Rahmawati, D. (2021). Pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika pada siswa sekolah dasar di Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45-53.
- Rusmini, Made, Ni Ketut Suarni, and I Ketut Dharsana, 'Efektivitas Pendekatan Konseling Cognitive Behavior Dengan Teknik Self-Management Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas X Perhotelan Di SMK Negeri 1 Singaraja', *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10.1 (2024), 125–286 <https://doi.org/10.29210/1202322877>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2021). *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness* (2nd ed.). Guilford Press.

- Sahade, S (2020) Kemandirian Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Program Keahlian Akuntansi.
- Sanjaya ,(2021) Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
- Sari, N., & Nugroho, A. (2023). Peran kemandirian belajar dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa SD di Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 18(2), 110-119.
- Sari dan Rasyidah, (2020) *Jurnal Pendidikan*.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2014). *Motivation in education: Theory, research, and applications* (4th ed.). Pearson Higher Ed.
- Schunk, D. H. (2020). *Learning theories: An educational perspective* (8th ed.). Pearson Education.
- Schoenfeld, A. H. (2022). Metacognition, Self-Regulation, and Mathematical Problem Solving: A Cognitive Perspective. *Journal of Educational Psychology*, 114(1), 15-30.
<https://doi.org/10.1037/edu0000571>
- Sembiring dan wardani,(2021 Analisis Kemandirian Belajar Dan Kecemasan Belajar Matematika Ditinjau Dari Gender Siswa.
- Sudiana, (2017) *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*.
- Sugiyono, (2029) penelitian kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, S. (2022). Kemandirian Belajar sebagai Faktor Penentu Keberhasilan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 11(3), 203–212.
<https://doi.org/10.31940/jppd.v11i3.3545>
- Yeager, D. S., & Dweck, C. S. (2020). What can be learned from growth mindset controversies? *American Psychologist*, 75(9), 1269–1284.
<https://doi.org/10.1037/amp0000794>
- Yusuf, M., & Amalia, R. (2021). Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Bandung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 9(1), 25–34.
<https://doi.org/10.31227/jipm.v9i1.312>